



Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Peran Ibu Hamil terhadap Optimalisasi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah Pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari

Sukurni, Rahmawati*, Mubarak, Saida, Arfiyan Sukmadi, Ida Mardhiah Afrini

Published online: 01 Juni 2023

ABSTRACT

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi diberi kesempatan memulai menyusu sendiri segera setelah lahir/dini, dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibu setidaknya satu jam atau lebih, sampai menyusu pertama selesai. Praktek IMD di Indonesia kurang dari 1 jam setelah bayi lahir hanya 34.5%. Kurangnya pengetahuan dari orang tua sehingga IMD masih jarang dipraktikkan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran ibu hamil terhadap optimalisasi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan edukasi pada ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). PKM ini telah dilaksanakan oleh tim Dosen dan mahasiswa dari Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo di wilayah Pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari. Hasil PkM menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil pasca pemberian edukasi kesehatan.

Keywords: Ibu Hamil, Inisiasi Menyusu Dini, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir (Arora et al., 2017; Tariku et al., 2017). Inisiasi dini juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri dengan kata lain menyusu bukan disusui. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara (Downer et al., 2020; John et al., 2019).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibunya, bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai bayi menyusu sendiri (John et al., 2019).

Inisiasi Menyusu Dini dalam istilah asing sering disebut *early inisiation breastfeeding* adalah memberi kesempatan kepada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Ketika bayi sehat diletakkan diatas perut atau dada ibu segera setelah lahir

dan terjadi kontak kulit (*skin to skin contac*) merupakan pertunjukan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsangan sentuhan ibu, dia akan bergerak diatas perut ibu dan menjangkau payudara (Downer et al., 2020).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan tahap keempat persalinan yaitu tepat setelah persalinan

¹ Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari Indonesia

*) *corresponding author*

Rahmawati
Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari Indonesia

Email: rahma.fkuho@gmail.com

sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, tidak dibungkus di dada ibunya segera setelah persalinan dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar (Victora et al., 2016).

Seiring dengan dimulainya Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan para mitranya di Indonesia untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif dan berkesinambungan ditengah menurunnya angka pemberian ASI kepada bayi (World Health Organization, 2018).

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak tahun 2021, yang sebelumnya pada tahun 1990 pemberian ASI eksklusif hanya sampai 4-6 bulan. Keputusan tersebut telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kepmenkes RI No 450/Menkes/SK/IV dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sebesar 80% (Saputri et al., 2020)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka ditahun 2019. Angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia (Alifariki L.O, Kusnan & Afrini, 2019; La Aga, 2019). Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil test kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan lebih. Secara global peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus pertahun (Ndirangu et al., 2018; Senanayake et al., 2019).

Praktik menyusui yang optimal adalah kunci untuk menurunkan stunting pada anak, dibawah usia lima tahun, demi mencapai target global dan nasional untuk mengurangi stunting hingga 40%. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting (Alebel et al., 2018; Islam et al., 2021).

Puskesmas Nambo Merupakan Puskesmas Induk Non-Perawatan yang didefenitif berdiri sejak bulan Juni 2010. Puskesmas yang berdiri diatas lahan seluas 16.171 m³ ini terletak di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo, Puskesmas ini merupakan pemekaran dari Puskesmas Abeli. Wilayah Kerja Puskesmas Nambo terletak dibagian Timur Kota Kendari dan Seluruh wilayah berada didaratan Pulau Sulawesi. Luas wilayah menurut kelurahan sangat beragam, Kelurahan Bungkutoko merupakan Kelurahan yang paling luas, kemudian menyusul Kelurahan Nambo, Kelurahan Sambuli, Kelurahan Petoaha dan Kelurahan Tondonggeu.

Jumlah ibu hamil di Puskesmas Nambo, sebanyak 56 orang yang terbagi dikelurahan bungkutoko sebanyak 23 orang, kelurahan sambuli sebanyak 13 orang, kelurahan petoaha sebanyak 20 orang, (data Puskesmas Nambo, 2023). Sedangkan jumlah tenaga bidan pada Puskesmas Nambo sebanyak 15 orang. Banyaknya jumlah ibu hamil yang datang berkunjung pada Puskesmas Nambo, dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang berbeda-beda serta kurangnya tenaga kesehatan dan kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada saat posyandu, merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan peran ibu hamil dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga kesehatan bayi pun dapat meningkat.

METODE

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Puskesmas Nambo untuk meningkatkan pengetahuan dan peran ibu hamil terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan Pengabdian Pada Masyarakat di Puskesmas Nambo adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini merupakan strategi awal untuk mengedukasi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

2. Melakukan pelatihan dan demonstrasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Pelatihan dan demonstrasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilaksanakan di Puskesmas Nambo yang melibatkan petugas kesehatan, kader posyandu dan seluruh ibu hamil. Kegiatan ini menggunakan media audio visual melalui pemutaran video tutorial tentang tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan demonstrasi oleh petugas kesehatan dan seluruh ibu hamil.

3. Mengadakan/ melatih petugas kesehatan dan kader posyandu sebagai edukator atau pelatih ibu hamil selanjutnya, memantau ibu hamil dalam pelaksanaan kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara berkala dan berkesinambungan dan mengevaluasi ibu hamil dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini akan melibatkan seluruh ibu hamil secara bersama-sama, sinergi, multidisiplin, dan bermitra sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan peran ibu hamil dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga bisa bayi mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya, mencegah penyakit non infeksi, mencegah obesitas pada bayi, mencegah stunting pada anak, dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat Pengembangan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Nambo dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan menginventarisasi permasalahan khususnya masalah kesehatan yang sedang dihadapi ibu hamil berdasarkan hasil kajian kesehatan untuk menentukan desain kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Pada tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan khalayak sasaran yang strategis, meliputi Kepala Puskesmas Nambo, serta petugas kesehatan. Penyuluhan kesehatan, pelatihan dan demonstrasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) akan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran ibu hamil dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Selain itu pelaksanaan kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil ini dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan kepakaran tim yang sesuai, dimana Tim Pengusul dari Universitas Halu Oleo melakukan serangkaian kegiatan dengan melibatkan sejumlah tim kepakaran yang sesuai bidang keilmuannya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Puskesmas Nambo. Tim pengusul kegiatan ini memiliki latar belakang bidang kesehatan khususnya yang berkompetensi di bidang Keperawatan Medikal Bedah, Kesehatan Masyarakat (Epidemiologi), Keperawatan anak, dan keperawatan kritis, yang akan berkontribusi dalam program sesuai kompetensi masing-masing.

Selain itu, Pengabdian kepada Masyarakat ini juga turut melibatkan peran serta mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator dan membantu dalam memonitoring keberlanjutan kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini.

3. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan tim pelaksana dan kader posyandu dalam hal ini adalah petugas kesehatan serta *stakeholder* yang terkait.

Pertisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Tim Pengusul dari Universitas Halu Oleo sebagai salah satu universitas yang memiliki tugas keprofesian dimana dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan sumber daya manusia yang profesional dalam rangka membantu memecahkan masalah masyarakat yang ada. Pemilihan Puskesmas Nambo didasarkan atas pertimbangan banyaknya jumlah kunjungan ibu hamil, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki wilayah dan kelompok sasaran yang jelas serta khalayak sasaran yang strategis.

Metode pelaksanaan program merupakan hasil kesepakatan antara pengusul dengan Mitra dan kelompok mitra di Puskesmas Nambo dengan melibatkan potensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dimiliki serta kesanggupan *sharing resources*. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini dapat sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan, fasilitator, dan monitoring pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan. Partisipasi mitra dilibatkan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan.
2. Model *Participatory Technonogy Development* yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal.
3. Model *Community Development* yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. *Persuasif* yaitu pendekatan yang bersifat imbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
5. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Tim Pengusul dari Universitas Halu Oleo melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunaikan tugas-tugas dan tanggung jawab Perguruan Tinggi modern yang bersifat universal yang bertujuan untuk terciptanya kehidupan umat manusia yang makin sejahtera dan makin bermartabat serta terbentuknya peradaban umat manusia yang makin maju dan berkualitas dari waktu ke waktu. Pengabdian Pada Masyarakat di Puskesmas Nambo, diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan peran ibu hamil dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari.

Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan sebulan sekali dengan mengevaluasi pemahaman ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), monitoring kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang dilakukan oleh ibu hamil secara mandiri dan berkelanjutan, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap ibu hamil. Selanjutnya, setiap tahun evaluasi akan dilaksanakan secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan

target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi bulan pertama akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan bulan kedua dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2023, yang bertempat di Kelurahan Nambo Kota Kendari yang dihadiri oleh Ibu-ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari, bidan Puskesmas Nambo, kader posyandu, dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari tim dosen keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo bersama dengan mahasiswa.

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo. Jumlah ibu hamil di Puskesmas Nambo, sebanyak 56 orang yang terbagi dikelurahan bungkutoko sebanyak 23 orang, kelurahan sambuli sebanyak 13 orang, kelurahan petoaha sebanyak 20 orang, (data Puskesmas Nambo, 2023). Sedangkan jumlah tenaga bidan pada Puskesmas Nambo sebanyak 15 orang. Banyaknya jumlah ibu hamil yang datang berkunjung pada Puskesmas Nambo, dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang berbeda-beda serta kurangnya tenaga kesehatan dan kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada saat posyandu, merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan peran ibu hamil dalam melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga kesehatan bayi pun dapat meningkat

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PkM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Peran Ibu Hamil Terhadap Optimalisasi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari” ini, dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 14 Oktober 2023 jam 15.30 sore sampai selesai, bertempat di Kelurahan Nambo Kota Kendari yang dihadiri oleh Ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari, bidan puskesmas nambo, kader posyandu, dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari tim dosen keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo bersama dengan mahasiswa.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilaksanakan bekerja sama dengan mitra Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas Nambo, yang diawali dengan penyuluhan/edukasi kepada ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilaksanakan di Kelurahan Nambo dan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh ibu hamil di wilayah pesisir kecamatan nambo sebanyak 24 orang, bidan puskesmas, kader posyandu, Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari tim dosen keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Bersama dengan mahasiswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan lancar, namun dari 56 ibu hamil yang terdata pada bulan Mei tahun 2023 lalu, yang hadir hanya 24 orang ibu hamil karena sebagian sudah melahirkan. Kegiatan ini disambut baik oleh Dinas Kesehatan Kota Kendari, Puskesmas Nambo dan seluruh ibu hamil yang hadir dengan ikut serta sebagai peserta pada penyuluhan terkait Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta penyuluhan yang terdiri dari ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari, telah mengerti dan memahami tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
2. Peserta penyuluhan yang terdiri dari ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari, telah mengerti dan memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan.
3. Peningkatan pengetahuan dan peran ibu hamil terhadap optimalisasi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari, untuk mencegah stunting dan terbentuknya kader kesehatan yang akan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil.
4. Meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari
5. Bidan Puskesmas Nambo dan tenaga kesehatan yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan, menyambut baik kegiatan ini dan berharap kegiatan ini bisa terus dilaksanakan dan diaplikasikan kepada masyarakat, khususnya pada ibu hamil di wilayah pesisir Kecamatan Nambo Kota Kendari, yang datang pada saat posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Halu Oleo, melalui Ketua LPPM yang telah menyetujui dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terkait pelatihan dan penyuluhan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo yang telah menyetujui dan mengusulkan pengabdian ini ke Universitas Halu Oleo.

Semua pihak yang telah membantu tim pengabdian dalam menyelesaikan laporan akhir pengabdian ini tepat pada waktunya.

REFERENCES

- Alebel, A., Tesma, C., Temesgen, B., Ferede, A., & Kibret, G. D. (2018). Exclusive breastfeeding practice in Ethiopia and its association with antenatal care and institutional delivery: a systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–12.
- Alifariki L.O, Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 11(1), 91–96.
- Arora, A., Manohar, N., Hayen, A., Bhole, S., Eastwood, J., Levy, S., & Scott, J. A. (2017). Determinants of breastfeeding initiation among mothers in Sydney, Australia: findings from a birth cohort study. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 1–10.
- Downer, T., McMurray, A., & Young, J. (2020). The role of antenatal education in promoting maternal and family health literacy. *International Journal of Childbirth*.
- Islam, F., Das Trisha, A., Hafsa, J. M., Hasan, A., Degen, G. H., & Ali, N. (2021). Occurrence of aflatoxin M1 in human breast milk in Bangladesh. *Mycotoxin Research*, 37(3), 241–248.
- John, J. R., Mistry, S. K., Kebede, G., Manohar, N., & Arora, A. (2019). Determinants of early initiation of breastfeeding in Ethiopia: a population-based study using the 2016 demographic and health survey data. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- La Aga, E. (2019). Cakupan dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Majalah Kesehatan FKUB*, 6(1), 44–55.
- Ndirangu, M. N., Gatimu, S. M., Mwinyi, H. M., & Kibiwott, D. C. (2018). Trends and factors associated with early initiation of breastfeeding in Namibia: analysis of the Demographic and Health Surveys 2000–2013. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–10.
- Saputri, N. S., Spagnoletti, B. R. M., Morgan, A., Wilopo, S. A., Singh, A., McPake, B., Atun, R., Dewi, R. K., & Lee, J. T. (2020). Progress towards reducing sociodemographic disparities in breastfeeding outcomes in Indonesia: a trend analysis from 2002 to 2017. *BMC Public Health*, 20(1), 1–15.
- Senanayake, P., O'Connor, E., & Ogbo, F. A. (2019). National and rural-urban prevalence and determinants of early initiation of breastfeeding in India. *BMC Public Health*, 19(1), 1–13.
- Tariku, A., Alemu, K., Gizaw, Z., Muchie, K. F., Derso, T., Abebe, S. M., Yitayal, M., Fekadu, A., Ayele, T. A., & Alemayehu, G. A. (2017). Mothers' education and ANC visit improved exclusive breastfeeding in Dabat Health and Demographic Surveillance System Site, northwest Ethiopia. *PloS One*, 12(6), e0179056.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490.
- World Health Organization. (2018). *WHO & UNICEF: Early initiation of breast-feeding*. 11 July 2018. <https://pnmch.who.int/resources/publications/m/item/who-unicef-capture-the-moment--early-initiation-of-breastfeeding>

